

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam kehidupan kesehariannya manusia selalu menggunakan komunikasi sebagai kegiatan untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, di mana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara yang memberikan pesan dan orang yang menerima pesan. Tidak bisa juga dipungkiri bahwa komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya semua komunikasi adalah budaya yang mengacu pada cara-cara manusia telah belajar untuk berbicara menggunakan kata-kata atau verbal dan memberikan pesan-pesan nonverbal. Manusia tidak selalu berkomunikasi dengan cara yang sama dari hari ke hari dikarenakan faktor-faktor seperti konteks situasional, keperibadian individu, dan suasana hati berinteraksi dengan berbagai pengaruh budaya telah menginternalisasi yang mempengaruhi manusia.(Larry :2010 :25)

Indonesia adalah Negara Kepulauan yang memiliki berbagai macam suku bangsa yang masing-masing sukunya memiliki adat-istiadat, bahasa, kepercayaan,

keyakinan dan kebiasaan yang berbeda-beda. Masyarakat Indonesia sendiri memiliki berbagai macam suku bangsa dan kebudayaan yang hidup tersebar di sekitaran gugusan pulau-pulau, mulai dari Sabang sampai Marauke. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Selo Soemarmo dan Soelaeman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta manusia (Soekanto, 2006:151).

Salah satu bentuk budaya yang dapat dilihat yaitu adat istiadat, setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda-beda dan memiliki nilai-nilai tersendiri dalam penerapannya dimasyarakat. Seperti halnya saja di provinsi sumatera selatan yang pada umumnya masyarakat sumatera selatan terikat dengan adat dan tradisi suku melayu, dan mempunyai berbagai macam ciri khas seperti bahasa, kebiasaan, tradisi, serta upacara adat. Dari keanekaragaman budaya Indonesia, Sumatera Selatan sendiri memiliki budaya dan adat istiadat yang banyak. Hal ini dapat ditemui dalam berbagai macam kegiatan upacara yaitu upacara pernikahan, kematian, pelantikan kepala desa, maupun ritual adat, seni pertunjukan dan seni kerajinan.

Salah satu yang menarik adalah adat pernikahan yang dilakukan masyarakat di sumatera selatan yang memiliki berbagai macam ritual pernikahan dan tradisi. Setiap daerah memiliki ciri khas tertentu dalam prosesi upacara pernikahan, yang dilihat dari segi pakaian, tata rias, aksesoris dan tata cara pelaksanaan pernikahan dari setiap daerah, salah satunya tradisi *Ningkokan* di Kabupaten Ogan Komering Ulu tradisi *Ningkokan* pada acara pernikahan masih sering di lakukan di lingkungan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Etnis Ogan di Kabupaten Ogan Komering Ulu tradisi sudah jarang melakukan tradisi *Ningkokan*, pada umumnya tradisi *Ningkokan* adalah acara muda mudi yang biasa di lakukan oleh karang taruna desa setempat sebagai ajang pertemuan, perkenalan menjalin silaturahmi serta hiburan di acara pernikahan. Rangkaian acara pada umumnya adalah lempar selendang antara sekumpulan perempuan dan laki laki dengan diiringi musik dan saat musik berhenti siapa yang memegang selendang akan di memilih satu balon untuk di pecahkan dan didalamnya ada kertas bertuliskan hukuman yang harus dilakukan oleh pemegang selendang terakhir.

Pada Etnis Daya khususnya di desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu tradisi *Ningkokan* masih menjadi tradisi yang masih terlaksana sampai saat ini, pada umumnya acara *Ningkokan* etnis Daya sama saja namun di desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu ini acara *Ningkokan* di dalamnya terdapat juga tradisi *Sorongan* dimana akan di kelompokkan laki laki dengan ketua laki laki dan perempuan akan di ketuai oleh perempuan dalam acara ini akan di siapkan sebuah pulpen, kertas dan piring yang akan di isi oleh kelompok laki-laki terlebih dahulu setelah menuliskan surat yang bertugas mengantarkan surat pada perempuan yang di tuju adalah ketua kelompok laki laki kemudian melalau ketua kelompok perempuan surat itu akan di berikan pada perempuan yang dituju.

Beragam isi surat bisa di tulis mulai dari hanya salam perkenalan hingga pernyataan cinta, menariknya dari tradisi sorongan di era modern ini dimana berkenalan atau pun berkirim pesan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tapi tradisi berkirim surat atau disebut dengan sorongan ini masih terus dilaksanakan.

Tradisi *Ningkokan* merupakan salah satu tradisi adat pernikahan Kabupaten Ogan Komering Ulu, seperti di ketahui dari keterangan diatas bahwa Etnis Ogan di Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah jarang melakukan Tradisi *Ningkokan* sedangkan pada Etnis Daya khususnya di desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu tradisi *Ningkokan* masih menjadi tradisi yang wajib terlaksana.

Salah satu alasannya mengapa masih wajib, muda mudi di desa Segara Kembang akan sulit diajak berkumpul untuk datang bergotong royong membantu pelaksanaan acara pernikahan jika tuan rumah tidak melaksanakan acara *Ningkokan dan Sorongan* karena bagi masyarakat desa Segara Kembang makna tradisi *Ningkokan dan Sorongan* adalah untuk menjalin silaturahmi dan hiburan. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti “Analisis Makna Simbolik Tradisi *ningkokan dan Sorongan* Pada Pernikahan Etnis Daya di Desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu ”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang di teliti adalah bagaimana makna simbolik tradisi *ningkokan dan sorongan* pada pernikahan etnis daya di desa Segara Kembang kecamatan Lengkiti kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Makna Simbolik Tradisi *ningkokan dan Sorongan* Pada Pernikahan Etnis Daya di Desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang terkait dengan kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi antar budaya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya dalam bidang kebudayaan

1.4.2 Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat setempat maupun masyarakat lainya tetap mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai leluhur dan kebudayaan masing-masing.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi baru bagi peneliti, bahwa tradisi dan budaya memiliki makna yang berbeda berdasarkan masyarakat yang ada dalam budaya itu.